

Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Berbasis Digitalisasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efisiensi Pelaporan Keuangan UMKM di Desa Cibolang Kaler

Nadia Oktafania Putri Ridwan^{1*}, Sri Ageng Fatmawati²

^{1*2} Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

*nadia.oktafania ak24@nusaputra.ac.id**, *sri.ageng ak24@nusaputra.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji bagaimana adopsi sistem akuntansi keuangan digital dan kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi efektivitas pelaporan keuangan (UMKM) di Desa Cibolang Kaler menggunakan teknik kuantitatif dan desain penelitian kausal asosiatif. Subjek penelitian adalah 445 UMKM di Desa Cibolang Kaler. Sampel sebanyak 82 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan SPSS 26 dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pelaporan keuangan UMKM tidak secara signifikan dipengaruhi oleh digitalisasi sistem akuntansi keuangan, sedangkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh. Variabel dependen dapat dijelaskan oleh kedua faktor independen secara bersamaan sebesar 30,7%. 69,3% variabel lain tidak tercakup dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan adopsi sistem akuntansi keuangan berbasis digitalisasi, deskripsi ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memainkan peran yang lebih signifikan dalam meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan UMKM di Desa Cibolang Kaler. Berdasarkan kesimpulan ini, upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan UMKM di Desa Cibolang Kaler harus memprioritaskan peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Digitalisasi, Kompetensi SDM, Efisiensi Pelaporan Keuangan, UMKM

Abstract: This study examines how the adoption of a digital financial accounting system and human resource competency affect the effectiveness of financial reporting (MSMEs) in Cibolang Kaler Village using a quantitative technique and a causal associative research design. The research subjects are 445 MSMEs in Cibolang Kaler Village. A sample of 82 respondents was chosen using a purposive sampling technique. The analysis was done using SPSS 26 and multiple linear regression. The findings indicate that while the effectiveness of MSME financial reporting is not significantly impacted by the digitization of the financial accounting system, human resource competency does. The dependent variable may be explained by both independent factors at the same time by 30.7%. 69.3% of other variables are not covered in this study. When compared to the adoption of a digitalization-based financial accounting system, this description suggests that human resource competency plays a more significant role in increasing the effectiveness of MSME financial reporting in Cibolang Kaler Village. According to this conclusion, efforts to increase the effectiveness of MSME financial reporting in Cibolang Kaler Village should prioritize enhancing human resource competency through training and mentoring.

Keyword: Digitalized Accounting System, Human Resource Competence, Financial Reporting Efficiency, MSME

PENDAHULUAN

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Hampir 97% pekerja Indonesia bekerja di sektor UMKM, yang menghasilkan lebih dari 60% PDB negara, menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil. Khoirunnisa (2025) menekankan fakta bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) membentuk fondasi ekonomi yang kokoh yang dapat bertahan menghadapi berbagai krisis ekonomi. Revolusi Industri Keempat menuntut usaha mikro, kecil, dan menengah untuk beradaptasi dengan perkembangan baru dalam teknologi digital. Ini terutama berlaku untuk sistem pembayaran dan manajemen keuangan (Yolandha & Parju, 2025).

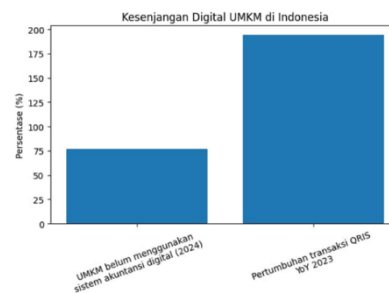
Manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk keberlangsungan jangka panjang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Kolong, Indah, & Putri, 2025). Manajemen keuangan yang baik memungkinkan UMKM merencanakan pertumbuhan dan mengukur profitabilitasnya secara akurat, yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bisnis (Widiyastuti, 2025).

Dalam sistem akuntansi keuangan berbasis digital, teknologi digital dikombinasikan dengan proses pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan. Menurut Yolandha & Parju (2025), sistem ini menyelesaikan banyak masalah akuntansi manual. Penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, integrasi aplikasi seluler, dan fitur pencatatan otomatis dapat

mengurangi masalah pencatatan manual dan memudahkan akses ke informasi keuangan secara real-time (Khoirunnisa, 2025). Menurut data Bank Indonesia, jumlah pengguna QRIS mencapai 48,90 juta pada tahun 2023, dengan peningkatan sebesar 194,06% per tahun (MDPI, 2025).

Penggunaan sistem akuntansi digital bergantung pada kemampuan karyawan (Kolong et al., 2025). Pemangku kepentingan usaha kecil dan menengah (UMKM) harus mampu menggunakan perangkat lunak akuntansi, memahami prinsip-prinsip akuntansi dasar, dan memahami teknologi digital. Keterampilan karyawan sangat penting untuk mencapai tingkat efisiensi yang diinginkan, menurut Setiawan dkk.

Gambar 1. Kesenjangan Digital UMKM



Sumber: Jawa Pos (2025), OCBC & NielsenIQ (2024), Bank Indonesia (2023), MDPI (2025)

Menurut Tim Jawa Pos (2025), ketimpangan teknologi antara bisnis kecil dan menengah di Indonesia masih merupakan masalah yang signifikan. Tahun 2024, 77% UMKM masih menggunakan akuntansi manual, menurut Indeks Kesehatan Bisnis OCBC dan NielsenIQ. Hal ini bertentangan dengan fakta bahwa 48,90 juta orang telah menggunakan QRIS (MDPI, 2025). Digitalisasi bisnis kecil dan menengah

(UMKM) tidak hanya memerlukan akses teknologi; itu juga memerlukan keterampilan operasional dan kemampuan untuk mengintegrasikan sistem (Tim Jawa Pos, 2025).

Karena beragamnya masalah yang dihadapinya, Desa Cibolang Kaler dipilih sebagai lokasi penelitian. Mayoritas usaha kecil dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut masih menggunakan pembukuan manual dasar hingga tahun 2026, dan sebagian bahkan tidak memiliki pencatatan yang terorganisir. Meskipun beberapa bisnis telah menggunakan QRIS atau transfer bank, sistem akuntansi tidak dapat secara otomatis mengintegrasikan data dari transaksi digital. Sangat mudah untuk mengakses internet, tetapi kurangnya pengetahuan digital, keahlian akuntansi yang terbatas, dan kekurangan dukungan teknis menjadi hambatan (Pengamatan Awal, 2026).

Sistem akuntansi keuangan digital di Desa Cibolang Kaler memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan, tetapi masih sangat sedikit yang menggunakannya (pengamatan awal, 2026). Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UKM) masih belum dapat memanfaatkan sistem pembayaran dan akuntansi digital yang berkembang pesat.

Hasil dalam penelitian sebelumnya. Pertama, hasilnya tidak konsisten mengenai hubungan antara kompetensi staf dan kualitas informasi keuangan (Widiyastuti, 2025; Kolong dkk., 2025). Kedua, fokus penelitian tentang sistem pembayaran digital masih pada adopsi dan dampaknya terhadap operasi bisnis (Wahpiyudin dkk., 2025; MDPI, 2025). Terakhir, penelitian tentang sistem akuntansi digital yang

terintegrasi dengan sistem pembayaran digital masih sangat sedikit (Pakaidonk Merchant, 2026). Keempat, hampir tidak ada penelitian yang dilakukan di tingkat desa.

Penelitian ini unik karena melihat bagaimana keterampilan akuntansi keuangan digital dan sistem akuntansi karyawan memengaruhi kemampuan pelaporan keuangan UMKM. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas gagasan sistem pembayaran digital, studi ini memandang sistem pembayaran digital sebagai bagian penting dari sistem akuntansi keuangan digital.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diberikan sebelumnya:

1. Apakah efisiensi pelaporan keuangan UMKM di Desa Cibolang Kaler berubah sebagai akibat dari penerapan sistem akuntansi keuangan berbasis digitalisasi?
2. Apakah efisiensi pelaporan keuangan UMKM di Desa Cibolang Kaler bergantung pada kompetensi sumber daya manusia?

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengkaji dampak penerapan sistem akuntansi keuangan digital terhadap efisiensi pelaporan keuangan UMKM di Desa Cibolang Kaler.
2. Mengkaji bagaimana kompetensi sumber daya manusia memengaruhi efisiensi pelaporan keuangan UMKM di Desa Cibolang Kaler.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mengembangkan teori keagenan untuk

menjelaskan interaksi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Menurut pandangan ini, asimetri informasi antara pemilik dan agen dihasilkan dari masing-masing pihak yang bertindak demi kepentingan diri sendiri (Eisenhardt, 1989).

Dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), hubungan keagenan mulai berkembang ketika perusahaan berkembang dan melibatkan pemangku kepentingan eksternal seperti kreditor atau investor. Melalui pencatatan yang akurat dan real-time, sistem akuntansi keuangan digital memiliki kemampuan untuk meningkatkan transparansi dan mengurangi perilaku oportunistik agen. Namun, keberhasilan sistem digital sangat bergantung pada keterampilan staf karena agen yang kompeten akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal.

Stakeholder Theory

Menurut Freeman (1984), perusahaan bertanggung jawab kepada sejumlah pemangku kepentingan, termasuk pekerja, klien, pemasok, masyarakat sipil, dan lembaga pemerintah. Usaha kecil dan menengah (UMKM) menjalin kontak erat dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemasok, klien, lembaga keuangan (untuk pendanaan), dan instansi pemerintah (untuk perpajakan). Untuk memenuhi kebutuhan informasi semua pemangku kepentingan, komunikasi keuangan yang efektif merupakan alat penting. Sistem akuntansi digital yang terintegrasi dengan pembayaran digital, seperti QRIS, transfer bank, dan dompet digital, memungkinkan bisnis kecil dan menengah untuk menyediakan informasi keuangan yang jelas dan dapat diandalkan (Otoo dkk., 2025).

Sistem Akuntansi Keuangan Berbasis Digital

Akuntansi, proses keuangan, dan pelaporan adalah komponen penting dari sistem ini. Menurut Yolandha & Parju (2025), pembukuan otomatis, aplikasi seluler yang ramah pengguna, dan akses ke informasi secara real-time adalah fitur utama sistem ini, yang mengatasi berbagai masalah akuntansi manual yang masih umum di UMKM (Khoirunnisa, 2025). Sistem ini seharusnya berintegrasi dengan metode pembayaran digital seperti dompet digital, transfer bank, dan QRIS. Saluran digital ini memudahkan rekonsiliasi penjualan dan pembayaran karena dapat dihubungkan ke sistem akuntansi UMKM dan secara otomatis mencatat transaksi (Link UMKM, 2025).

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Informasi, kemampuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas dengan sukses dan efisien semuanya termasuk dalam sumber daya manusia. Dalam konteks perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kompetensi meliputi pengetahuan akuntansi dasar, kemahiran dalam program digital dasar, dan apresiasi terhadap pentingnya akuntansi perusahaan (Setiawan dkk., 2024; Kolong dkk., 2025). Kemampuan dasar untuk menggunakan aplikasi akuntansi dan memahami laporan keuangan sederhana adalah keterampilan yang penting bagi UMKM (Otoo dkk., 2025). Investasi dalam teknologi akuntansi tidak akan meningkatkan manajemen keuangan UMKM jika tidak ada keterampilan yang diperlukan.

Efisiensi Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan yang optimal ditandai dengan kecepatan, ketepatan, dan

kemudahan penyampaian informasi keuangan (Yolandha & Parju, 2025; Widiyastuti, 2025). Bagi usaha kecil dan menengah (UMKM), efektivitas diukur berdasarkan kemudahan penggunaan dan keuntungan yang dirasakan. Faktor-faktor seperti pemahaman tentang profitabilitas bisnis, pengelolaan arus kas, perencanaan pengembangan bisnis, dan kemudahan mendapatkan pembiayaan adalah beberapa contoh dari manfaat yang dirasakan.

Pengembangan Hipotesis

Sistem Akuntansi Keuangan Berbasis Digitalisasi terhadap Efisiensi Pelaporan Keuangan

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa bisnis kecil dan menengah (UMKM) dapat lebih efisien melaporkan keuangan mereka dengan menggunakan sistem akuntansi digital. Yolandha, Parju, Setyobudi, dan Nurchayati (2025) menemukan bahwa digitalisasi akuntansi meningkatkan akurasi data keuangan UMKM. Ini karena proses input data menjadi lebih mudah dan laporan dibuat dengan lebih cepat. Animah, Suryantara, dan Astuti (2025) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi terintegrasi memungkinkan pembuatan data keuangan yang lebih akurat, berkualitas tinggi, dan lebih mudah dipahami. Su'ara, Subhan, dan Sumarni (2025) menemukan bahwa kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) dipengaruhi oleh informasi keuangan yang akurat, relevan, dan menyeluruh. Setiawan, Indriasari, Darmaputra, dan Lestari (2024) mengklaim bahwa digitalisasi dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih cepat dan efisien. Otoo, Adjei, Eduah, dan Otoo (2025) juga menemukan bahwa lingkungan

pengendalian sistem informasi yang berkualitas tinggi meningkatkan akurasi transaksi dan efisiensi operasional.

Hipotesis pertama dikembangkan sebagai berikut berdasarkan rangkuman penelitian sebelumnya:

H₁: Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan berbasis digitalisasi terhadap efisiensi pelaporan keuangan UMKM.

Kompetensi SDM terhadap Efisiensi Pelaporan Keuangan

Menurut Su'ara, Subhan, dan Sumarni (2025), peningkatan kompetensi SDM (pengetahuan, etos kerja, keterampilan, dan efikasi diri) berdampak langsung pada kinerja UMKM. Selain itu, studi sebelumnya menunjukkan bahwa efektivitas pelaporan keuangan di UMKM sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia (SDM). Animah, Suryantar, dan Astuti (2025) menyatakan bahwa pekerja yang mahir dalam akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Setiawan, Indriasari, Darmaputra, dan Lestari (2024) mengatakan bahwa kemampuan SDM sangat penting untuk menggunakan teknologi akuntansi. Yolandha, Parju, Setyobudi, dan Nurchayati (2025) menyatakan bahwa keberhasilan penerapan sistem digital sangat bergantung pada bagaimana sumber daya manusia (SDM) menjalankannya. Otoo, Adjei, Eduah, dan Otoo (2025) juga menemukan bahwa staf yang berbakat meningkatkan efisiensi organisasi. Rumusan hipotesis kedua berikut ini didasarkan pada uraian penelitian sebelumnya:

H₂: Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efisiensi pelaporan keuangan UMKM.

Model penelitian ini dapat dicirikan sebagai berikut berdasarkan landasan teoritis dan pengembangan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya:



Gambar 2. Model Penelitian
 Sumber : Data diolah Peneliti, 2026

Menurut model penelitian ini, sistem akuntansi keuangan digital (X₁) dan kompetensi sumber daya manusia (X₂) berkorelasi dengan efisiensi pelaporan keuangan (Y). Variabel X₁ mencakup penggunaan aplikasi digital, kemudahan penginputan data, otomatisasi transaksi, kualitas sistem, dan keandalan sistem, sedangkan variabel X₂ mencakup pengetahuan, sikap kerja, keterampilan, efikasi diri, dan pengalaman dan pelatihan. Variabel Y diukur dengan kecepatan, kualitas, dan keandalan sistem.

METODOLOGI

Jenis dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kausal-asosiatif. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis dan menyelidiki tingkat hubungan antara variabel independen "sistem akuntansi keuangan digital" dan "kompetensi sumber

daya manusia" dengan variabel dependen "efisiensi pelaporan keuangan".

Populasi dan Sampel

Populasi

Seluruh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Cibolang Kaler turut serta dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh Kantor Desa Cibolang Kaler, terdapat 445 UMKM yang terdaftar dan beroperasi.

Sampel

Tidak semua dari 445 UMKM di Desa Cibolang Kaler akan diteliti karena keterbatasan waktu, sumber daya manusia, dan biaya. Penelitian ini juga berfokus pada UMKM Desa Cibolang Kaler. Hanya sampel yang dianggap mewakili UMKM desa yang diambil oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan, di mana sampel dipilih berdasarkan faktor-faktor tertentu.

Rumus Slovin (1960) digunakan untuk menghitung ukuran sampel, sebagaimana dikutip dalam Sevilla et al. (1993), dengan mempertimbangkan margin kesalahan yang umum dalam penelitian sosial. yaitu 10%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (445 UMKM)

e = tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

Perhitungan:

$$\begin{aligned} n &= \frac{445}{1 + 445(0,1)^2} = \frac{445}{1 + 445(0,01)} \\ &= \frac{445}{1 + 4,45} = \frac{445}{5,45} \\ &= 81,65 \approx 82 \end{aligned}$$

Perhitungan ini menunjukkan bahwa 82 partisipan adalah ukuran sampel minimum yang dibutuhkan untuk penelitian ini agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi dengan margin kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini hanya digunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden menggunakan metode berikut:

Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019), metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah kuesioner. Responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis dan diminta untuk bereaksi menggunakan skala Likert, yang memiliki lima tingkatan respons yang berbeda, yaitu:

Tabel Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	STS	Sangat Tidak Setuju	1
2	TS	Tidak Setuju	2
3	N	Netral	3
4	S	Setuju	4
5	SS	Sangat Setuju	5

Keputusan untuk menggunakan skala Likert 5 poin didasarkan pada keyakinan bahwa skala ini dapat lebih baik menggambarkan spektrum jawaban yang diberikan responden dan mencegah responden memilih opsi tengah (Otoo et al., 2025).

Observasi

Studi lapangan ini bertujuan untuk mempelajari kondisi UMKM di Desa Cibolang Kaler secara langsung. Ini mencakup metode akuntansi mereka, penggunaan sistem pembayaran digital (QRIS, dompet digital, transfer bank), dan masalah pembukuan yang mereka hadapi. Untuk menemukan masalah penelitian,

kunjungan lapangan awal dilakukan pada tahun 2026.

Uji Instrumen

Sebelum alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, validitas dan kredibilitasnya diuji.

Uji Validitas

Pengujian validitas, menurut Sugiyono (2019), dilakukan untuk menilai kapasitas instrumen penelitian dalam mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas konstruk menggunakan korelasi Pearson Product Moment digunakan. Jika nilai r yang diestimasi melebihi nilai r tabel (0,183) pada tingkat kesalahan 10% ($\alpha = 0,10$) dengan $df = 80$, instrumen tersebut dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah alat penelitian konsisten ketika digunakan berulang kali, menurut Ghozali (2018). Studi ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Alat ini dianggap kredibel jika nilainya lebih dari 0,70 (Nunnally, 1978).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis statistik deskriptif, data yang diperoleh dijelaskan sebagaimana adanya dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku (Sugiyono, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah residual model regresi terdistribusi secara teratur, digunakan uji normalitas. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, menurut Ghozali (2018).

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan apakah variabel independen berkorelasi, digunakan uji multikolinearitas. Toleransi lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 adalah kondisi yang diterapkan.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah varians residual tidak sama, digunakan uji heteroskedastisitas. Studi ini, yang dievaluasi menggunakan tingkat signifikansi lebih dari 0,05, tidak menunjukkan heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2018).

Analisis Regresi Linier Berganda

Dampak variabel independen terhadap variabel dependen diperiksa menggunakan analisis regresi linier berganda. $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ adalah persamaan regresi (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Dampak parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diuji menggunakan uji-t. Efek yang signifikan ditunjukkan oleh tingkat signifikansi kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat di mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh model diukur dengan koefisien determinasi (Ghozali, 2018). Rentang nilai R^2 adalah 0 hingga 1.

Teknik dan Software yang Digunakan

Metode Ordinary Least Squares (OLS) dari analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, dan perangkat lunak SPSS 26.0 untuk Windows digunakan untuk pemrosesan (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tanpa berusaha untuk menarik kesimpulan umum, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2019).

Gambar 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SISTEM AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL	82	10	25	16.46	3.096
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	82	12	22	17.17	1.930
EFISIENSI PELAPORAN KEUANGAN UMKM	82	8	23	15.51	2.607
Valid N (listwise)	82				

Sumber : Data diolah melalui SPSS 26.0, 2026.

Menurut hasil analisis yang dilakukan terhadap 82 orang yang disurvei, variabel "sistem akuntansi keuangan digital" (X_1) memiliki rata-rata 16,46 dengan simpangan baku 3,096, variabel "kompetensi sumber daya manusia" (X_2) memiliki rata-rata 17,17 dengan simpangan baku 1,930, dan variabel "efisiensi pelaporan keuangan UMKM" (Y) memiliki rata-rata 15,51 dengan standar deviasi 2,607. Data tersebut homogen atau tidak terlalu bervariasi karena deviasi standar untuk masing-masing dari tiga variabel tersebut kurang dari rata-rata.

Uji Validitas

Validitas konstruk dinilai untuk melihat apakah instrumen penelitian dapat mengukur

apa yang dimaksud untuk diukur, menurut Sugiyono (2019). Hal ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan Pearson Product Moment untuk mengkorelasikan skor item dengan hasil keseluruhan.

Gambar 4. Hasil Uji Validitas

Item	TOTALX1	TOTALX2	TOTALY
P1	0,888	0,483	0,461
P2	0,868	0,498	0,348
P3	0,88	0,402	0,247
P4	0,814	0,532	0,381
P5	0,822	0,653	0,502
TOTALX1	1	0,592	0,449
P6	0,245	0,537	0,754
P7	0,402	0,726	0,345
P8	0,465	0,773	0,138
P9	0,422	0,595	-0,117
P10	0,407	0,647	0,597
TOTALX2	0,592	1	0,527
P11	0,131	0,33	0,802
P12	0,405	0,468	0,862
P13	0,316	0,395	0,84
P14	0,456	0,497	0,849
P15	0,625	0,526	0,792
TOTALY	0,449	0,527	1

Sumber : Data diolah melalui SPSS 26.0, 2026.

Berdasarkan temuan uji validitas pada lima belas item pernyataan, terdapat 82 responden (N), tingkat kesalahan 10% ($\alpha = 0,10$), dan derajat kebebasan ($df = N - 2 = 80$). Sebagai akibatnya, nilai r tabel adalah 0,183.

Variabel	Jumlah item	Rentang r Hitung	r table ($df=80$)	Keterangan
Sistem Akuntansi Keuangan Berbasis Digital (X1)	5	0,814-0,888	0,219	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	5	0,537-0,773	0,219	Valid
Efisiensi Pelaporan Keuangan UMKM (Y)	5	0,792-0,862	0,219	Valid

Tabel Ringkasan Hasil Uji Validitas

Setiap dari lima belas butir pernyataan dalam uji validitas memiliki nilai r hitung antara 0,537 dan 0,888, semuanya secara signifikan lebih tinggi daripada r tabel sebesar 0,183. P1 (0,888) memiliki nilai r hitung tertinggi, sedangkan P6 (0,537) memiliki yang terendah. Akibatnya, setiap butir pernyataan dianggap sah, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur tiga variabel penelitian layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah suatu alat penelitian dapat diandalkan ketika digunakan secara sering, dilakukan pengujian reliabilitas. Rumus Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai ketergantungan penelitian. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih tinggi dari 0,70, instrumen dianggap dapat diandalkan (Nunnally, 1978 dalam Otoo et al., 2025).

Gambar 5. Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	15

Sumber : Data diolah melalui SPSS 26.0, 2026.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha Cronbach sebesar 0,898, yang hampir mencapai 0,90 dan secara signifikan lebih tinggi daripada kriteria reliabilitas minimum sebesar 0,70, menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi. Oleh karena itu, lima belas pernyataan yang menjadi instrumen penelitian dianggap dapat dipercaya atau konsisten; dengan kata lain, jika instrumen ini digunakan lagi dengan responden yang sama pada waktu yang berbeda, jawaban kemungkinan besar akan tetap sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel residu dalam model regresi memiliki distribusi normal, penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.17050259
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.046
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Gambar 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data diolah melalui SPSS 26.0, 2026.

Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai statistik uji sebesar 0,060 diperoleh dari uji normalitas yang dilakukan pada 82 sampel. Data residual dalam model regresi terdistribusi secara reguler jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis tambahan dapat dilakukan menggunakan model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi (Ghozali, 2018). Nilai toleransi lebih dari 0,10 dan faktor inflasi variabel (VIF) kurang dari 10,00 diperlukan untuk mencapainya.

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance	VIF	Sta
1 (Constants)	3.255	2.187		1.489			
SISTEM	.177	.098	.211	1.803	.649	1.540	
EMAS				8.000			40
AKU				1.700			
NTA				3.400			
NSI							
BERB							
ASIS							
DIGI							
TAL							
KOM	.544	.157	.402	3.600	.649	1.540	
PETE				4.000			40
NSI				6.000			
SUM				2.100			
BER							
DAYA							
MANUSIA							
USIA							

a. Dependent Variable : EFISIENSI PELAPORAN KEUANGAN UMKM

Gambar 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber : Data diolah melalui SPSS 26.0, 2026.

Kedua variabel independen, sistem akuntansi keuangan berbasis digital (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (X_2), memiliki nilai toleransi sebesar $0,649 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,540 < 10,00$, menurut hasil uji multikolinearitas. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berkorelasi secara signifikan, yang menunjukkan bahwa masalah multikolinearitas tidak ada dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varians dalam model regresi berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, menurut Ghozali (2018).

Uji Glejser digunakan dalam penelitian ini untuk memeriksa heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.829	1.271		-1.439	.154
SISTEM AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL	.098	.057	.225	1.718	.090
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	.111	.091	.160	1.221	.226

a. Dependent Variable: Abs_RES

Gambar 8. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah melalui SPSS 26.0, 2026.

Variabel sistem akuntansi keuangan berbasis digital (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,090 > 0,05$ dan variabel kompetensi sumber daya manusia (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,226 > 0,05$ berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas. Oleh karena itu, varians residual konstan (homoskedastisitas) dan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Model regresi dapat digunakan karena asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Karena ada beberapa variabel independen dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan.

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta	3,255	2,187	1,489	0,141
Sistem Akuntansi Keuangan Berbasis Digital (X_1)	0,177	0,098	1,813	0,074
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2)	0,544	0,157	3,462	0,001

Tabel Analisis Regresi Linear Berganda

Temuan analisis dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi linier berganda berikut:

$$Y = 3,255 + 0,177X_1 + 0,544X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Efisiensi Pelaporan Keuangan UMKM

X_1 = Sistem Akuntansi Keuangan Berbasis Digital

X_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

e = error term

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kedua faktor independen meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan UKM. Nilai koefisien regresi sebesar 0,177 menunjukkan bahwa efisiensi pelaporan keuangan UKM akan meningkat sebesar 0,177 per unit,

sedangkan nilai konstanta sebesar 3,255 menunjukkan bahwa efisiensi pelaporan keuangan UKM sudah berada pada nilai 3,255 tanpa kompetensi sumber daya manusia dan sistem akuntansi keuangan berbasis digital.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Standar menyatakan bahwa nilai signifikansi suatu variabel independen dianggap signifikan jika nilainya lebih kecil dan lebih besar dari 0,05.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.255	2.187		1.489	.141
SISTEM AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL	.177	.098	.211	1.813	.074
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA	.544	.157	.402	3.462	.001

a. Dependent Variable: EFISIENSI PELAPORAN KEUANGAN UKM

Gambar 9. Hasil Uji T

Sumber : Data diolah melalui SPSS 26.0, 2026.

Berdasarkan tabel output SPSS *Coefficients* yang ditampilkan pada gambar, maka dapat diketahui bahwa:

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Berbasis Digital (X₁) terhadap Efisiensi Pelaporan Keuangan UMKM (Y)

Karena nilai signifikansi (Sig.) dari variabel sistem akuntansi keuangan berbasis digital (X₁) adalah 0,074, H₁ ditolak. Nilai signifikansi (Sig.) lebih tinggi dari 0,05, yaitu 0,074. Singkatnya, efektivitas pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan berbasis digital (UKM).

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) terhadap Efisiensi Pelaporan Keuangan UMKM (Y)

Karena variabel kompetensi sumber daya manusia (X₂) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, H₂ disetujui. Akibatnya, tingkat signifikansi 0,001 berada di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi sumber daya manusia (UKM).

Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Rentang nilai R² adalah 0 hingga 1.

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 ^a	.307	2.198

Gambar 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Sumber : Data diolah melalui SPSS 26.0, 2026.

Variabel efisiensi pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Y) dapat dijelaskan oleh variabel sistem akuntansi keuangan berbasis digital (X1) dan kompetensi sumber daya manusia (X2) secara bersama-sama, menurut nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,307, atau 30,7 persen.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi akuntansi keuangan digital tidak memiliki dampak yang signifikan ($\text{sig. } 0,074 > 0,05$), kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak yang substansial terhadap efisiensi

pelaporan keuangan UMKM ($\text{sig. } 0,001 < 0,05$). Hanya 30,7% variasi efisiensi pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, menurut koefisien determinasi (R^2) sebesar 30,7%. Faktor lain, seperti pendampingan teknis, pengalaman usaha, dan literasi keuangan, memengaruhi 69,3% dari variasi tersebut. Studi ini mendukung temuan Animah et al. (2025) dan Su'ara et al. (2025). Untuk meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan UMKM, peneliti harus mempertimbangkan faktor tambahan seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, motivasi berwirausaha, dan pendampingan teknis.

REFERENSI

- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2025). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 99-109.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jones, T. M. (1995). Instrumental stakeholder theory: A synthesis of ethics and economics. *Academy of Management Review*, 20(2), 404-437.
- Khoirunnisa, N. (2025). Analisis penerapan sistem akuntansi digital pada UMKM di Kota Cirebon. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 78-92.

- Kolong, A. P., Indah, D. R., & Putri, N. K. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap mutu laporan keuangan UMKM Pabrik Tahu di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 156-170.
- Link UMKM. (2025). *Transformasi digital UMKM melalui sistem pembayaran non-tunai*. Penerbit Digital Indonesia.
- MDPI. (2025). Dampak pembayaran digital terhadap efisiensi operasional UMKM di Indonesia. *Sustainability*, 15(3), 234-251.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Otoo, F. N. K., Adjei, G. N., Eduah, G. A., & Otoo, E. A. (2025). Measuring the impact of internal control systems on performance of Ghanaian banks: the mediating role of good corporate governance. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1-54.
- Pakaidonk Merchant. (2026). *Panduan integrasi sistem pembayaran digital dengan akuntansi UMKM*. Penerbit Andi.
- Sabilla, R. A., Diva, F. A., & Ramadhan, A. R. (2022). Analisis perkembangan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 112-128.
- Setiawan, B., Indriasari, I., Darmaputra, I. G. N., & Lestari, N. T. (2024). Digitalisasi akuntansi dan tantangan pengembangan SDM UMKM di era industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 34-49.
- Su'ara, A., Subhan, E. S., & Sumarni. (2025). Pengaruh kompetensi SDM dan kualitas informasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan pengambilan keputusan sebagai pemediasi. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 805-819.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tim Jawa Pos. (2025, Januari 15). 77 persen UMKM masih gunakan pencatatan manual: Survei Indeks Kebugaran Bisnis OCBC-NielsenIQ. *Jawa Pos*.
- Wahpiyudin, W., Nani, D. A., Simanjuntak, M., & Triansyah, F. A. (2025). Dampak penggunaan QRIS terhadap operasional bisnis UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 67-82.
- Widiyastuti, T. (2025). Pengaruh implementasi sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM fashion di Kecamatan Metro Timur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 10(1), 89-104.
- Yolandha, F., & Parju, P. (2025). Digitalisasi akuntansi dan akurasi catatan keuangan UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 15(1), 23-38.

Yolandha, R. R., Parju, Setyobudi, & Nurchayati. (2025). Efisiensi proses pelaporan keuangan yang dimediasi digitalisasi akuntansi terhadap akurasi laporan keuangan UMKM Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(1), 27-38.